



PENGUATAN PERAN MAHASISWA DALAM MENGHADAPI EFISIENSI ANGGARAN PENDIDIKAN MELALUI LATIHAN KEPEMIMPINAN KADER (LKK)

No	Penulis	Email
1	Adi Faisal Aksa	adifaisalaksa@yahoo.com
2	Yeremias Lake	lakeyeremias@gmail.com
3	Marlinda Pala Bani	lindabani27@gmail.com
4	Fredirikus Timo	feritimo0@gmail.com

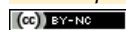
^{1,2,3,4} Universitas Timor

 adifaisalaksa@yahoo.com

Abstrak

Kebijakan efisiensi anggaran pendidikan yang diterapkan pemerintah dalam beberapa tahun terakhir menimbulkan berbagai tantangan bagi perguruan tinggi dan mahasiswa, terutama terkait keterbatasan fasilitas pendidikan, kegiatan kemahasiswaan, serta pengembangan kapasitas mahasiswa. Kondisi tersebut menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, sikap adaptif, dan kepedulian terhadap transparansi serta akuntabilitas pengelolaan pendidikan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa mengenai konsep efisiensi anggaran pendidikan, dampak kebijakan efisiensi pendidikan, serta peran mahasiswa dalam menjaga kualitas pendidikan di tengah keterbatasan anggaran. Pengabdian dilaksanakan melalui kegiatan Latihan Kepemimpinan Kader (LKK) Keluarga Mahasiswa Matoup Mafit Noemuti (KM3N) Tahun 2026. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah ceramah edukatif dan interaksi tanya jawab dengan pendekatan edukatif-partisipatif. Materi yang disampaikan meliputi konsep efisiensi anggaran pendidikan, dampak kebijakan efisiensi pendidikan, strategi mahasiswa menghadapi keterbatasan anggaran, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan pendidikan, serta solusi bersama dalam menjaga kualitas pendidikan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Mahasiswa menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya peran sebagai agen perubahan (*agent of change*), kontrol sosial, dan mitra strategis dalam pengawasan kebijakan pendidikan. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya kolaborasi, inovasi, serta pemanfaatan teknologi dalam menghadapi tantangan efisiensi anggaran pendidikan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian melalui LKK-KM3N Tahun 2026 mampu memperkuat kapasitas kepemimpinan mahasiswa sekaligus membangun kesadaran kritis dan partisipasi aktif mahasiswa dalam menjaga kualitas pendidikan yang transparan, akuntabel, efektif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Efisiensi Anggaran Pendidikan; Mahasiswa; Kepemimpinan Kader; Transparansi Pendidikan; Partisipasi; Pengabdian Masyarakat

 ©2026. Diterbitkan oleh Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat (JUPEMAS). Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi BY-NC <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

1. Pendahuluan

Kegiatan pengabdian melalui Latihan Kepemimpinan Kader (LKK) Keluarga Mahasiswa Matoup Mafit Noemuti (KM3N) Tahun 2026 merupakan salah satu upaya penguatan kapasitas mahasiswa dalam menghadapi dinamika sosial dan kebijakan



pendidikan yang terus berkembang. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa, tetapi juga menjadi ruang edukasi dan penguatan kesadaran kritis terhadap berbagai persoalan pendidikan, khususnya terkait efisiensi anggaran pendidikan. Dalam konteks pengabdian, mahasiswa diposisikan sebagai agen perubahan (*agent of change*), kontrol sosial, dan mitra strategis dalam menjaga kualitas pendidikan di tengah keterbatasan anggaran. Peran tersebut sejalan dengan pandangan yang menegaskan bahwa mahasiswa memiliki fungsi sosial sebagai kelompok intelektual yang mampu membangun kesadaran kritis terhadap realitas sosial dan kebijakan publik melalui partisipasi aktif dan pendidikan yang transformatif (Freire, 2021).

Tema “Peran Mahasiswa dalam Menghadapi Efisiensi Anggaran Pendidikan” dipilih karena relevan dengan kondisi pendidikan nasional saat ini yang sedang menghadapi tantangan efisiensi belanja negara, termasuk pada sektor pendidikan. Secara global, laporan UNESCO melalui *Education Finance Watch 2024* menunjukkan bahwa banyak negara mengalami tekanan pembiayaan pendidikan akibat ketidakstabilan ekonomi global, meningkatnya kebutuhan transformasi digital pendidikan, serta tuntutan peningkatan kualitas sumber daya manusia di era persaingan global (UNESCO, 2024). Selain itu, OECD (2023) menegaskan bahwa tantangan pembiayaan pendidikan di era modern tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan anggaran, tetapi juga menyangkut efektivitas tata kelola pendidikan dan kemampuan institusi pendidikan dalam mengoptimalkan sumber daya secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efisiensi anggaran pendidikan merupakan isu global yang memerlukan keseimbangan antara efisiensi fiskal dan keberlanjutan kualitas pendidikan (OECD, 2023).

Di Indonesia, isu efisiensi anggaran pendidikan menjadi perhatian publik setelah pemerintah menerapkan kebijakan efisiensi belanja negara pada tahun 2025 melalui Instruksi Presiden tentang efisiensi pelaksanaan APBN dan APBD. Kebijakan tersebut berdampak pada penyesuaian anggaran di berbagai kementerian, termasuk sektor pendidikan. Beberapa program pendidikan mengalami pengurangan anggaran operasional meskipun pemerintah menegaskan bahwa bantuan pendidikan strategis seperti Program Indonesia Pintar (PIP) dan tunjangan guru tetap diprioritaskan (Amar & Sartika, 2024); (Caesaria & Prastiwi, 2025); (Mashabi & Kasih, 2025). Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran di kalangan mahasiswa terkait keberlanjutan fasilitas pendidikan, kegiatan akademik, organisasi kemahasiswaan, hingga akses bantuan pendidikan. Di sisi lain, fenomena meningkatnya persaingan kerja dan tingginya angka pengangguran usia muda menunjukkan bahwa kualitas pendidikan tinggi tetap harus dijaga meskipun berada dalam situasi keterbatasan anggaran (Zulfikar, 2025); (Mediana, 2025).

Secara kritis, kebijakan efisiensi anggaran pendidikan memiliki implikasi multidimensional terhadap proses pendidikan tinggi. Efisiensi anggaran memang diperlukan dalam menjaga stabilitas fiskal negara, namun pengurangan belanja



pendidikan yang tidak disertai strategi penguatan tata kelola dapat berdampak pada menurunnya kualitas layanan pendidikan, keterbatasan pengembangan kompetensi mahasiswa, dan melemahnya partisipasi sosial mahasiswa dalam proses akademik. Kualitas pendidikan memiliki hubungan langsung terhadap pembangunan ekonomi dan daya saing suatu negara (Hanushek & Woessmann, 2023). Oleh sebab itu, efisiensi pendidikan seharusnya tidak hanya dimaknai sebagai pengurangan biaya, tetapi sebagai upaya optimalisasi sumber daya pendidikan secara efektif, transparan, dan akuntabel.

Urgensi pengabdian ini terletak pada pentingnya membangun kesadaran mahasiswa agar mampu bersikap adaptif, kritis, dan solutif dalam menghadapi kebijakan efisiensi anggaran pendidikan. Mahasiswa perlu memahami bahwa efisiensi bukan semata-mata pengurangan anggaran, tetapi juga upaya optimalisasi penggunaan sumber daya secara efektif, transparan, dan akuntabel. Dalam perspektif good governance, partisipasi mahasiswa dalam pengawasan kebijakan pendidikan menjadi bagian penting dalam menciptakan tata kelola pendidikan yang demokratis dan berorientasi pada kepentingan publik (Marginson, 2023). Oleh karena itu, kegiatan LKK KM3N Tahun 2026 diarahkan untuk memperkuat kapasitas kader mahasiswa dalam memahami konsep efisiensi anggaran pendidikan, dampaknya terhadap kehidupan akademik, serta strategi mahasiswa dalam menjaga kualitas pendidikan melalui partisipasi aktif, inovasi, dan pengawasan kebijakan kampus. Pengabdian ini diharapkan mampu membentuk mahasiswa yang tidak hanya memiliki kemampuan kepemimpinan, tetapi juga kepedulian sosial dan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi tantangan pendidikan di era efisiensi anggaran.

Permasalahan efisiensi anggaran pendidikan pada beberapa tahun terakhir telah menimbulkan berbagai tantangan bagi mahasiswa dan lembaga pendidikan tinggi, terutama terkait keterbatasan fasilitas akademik, berkurangnya kegiatan pengembangan mahasiswa, serta kekhawatiran terhadap akses pendidikan yang semakin terbatas. Kebijakan efisiensi anggaran yang diterapkan pemerintah sebagai bagian dari penyesuaian fiskal nasional berdampak pada penyesuaian belanja operasional pendidikan di berbagai daerah dan perguruan tinggi. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian kegiatan kemahasiswaan mengalami pembatasan pendanaan, penurunan dukungan program organisasi, serta terbatasnya pelaksanaan pelatihan pengembangan kapasitas mahasiswa. Di sisi lain, mahasiswa dituntut untuk tetap adaptif dan mampu mengembangkan kompetensi kepemimpinan, literasi kebijakan, serta kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi perubahan kebijakan pendidikan. Permasalahan ini menunjukkan bahwa efisiensi anggaran pendidikan tidak hanya berdampak pada aspek administratif, tetapi juga pada pembangunan karakter, partisipasi sosial, dan kualitas sumber daya manusia mahasiswa secara menyeluruh (Kemdikbud RI, 2024).

Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya telah dilakukan sebagai bentuk edukasi dan penguatan kapasitas mahasiswa dalam menghadapi tantangan



pendidikan. Pengabdian yang dilakukan oleh Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2022 menunjukkan bahwa pelatihan kepemimpinan mahasiswa mampu meningkatkan kesadaran kritis mahasiswa terhadap kebijakan pendidikan dan penguatan karakter sosial mahasiswa (Suryani & Hidayat, 2022). Selain itu, pengabdian yang dilakukan oleh Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2023 menemukan bahwa literasi kebijakan publik dan pelatihan advokasi pendidikan dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam pengawasan kebijakan kampus (Pratama & Lestari, 2023). Pengabdian lain oleh Universitas Hasanuddin tahun 2021 menegaskan bahwa penguatan kapasitas organisasi mahasiswa efektif dalam membangun kemampuan manajerial dan pengelolaan program berbasis efisiensi sumber daya (Rahman & Yusuf, 2021). Selanjutnya, kegiatan pengabdian oleh Universitas Negeri Malang tahun 2024 menunjukkan bahwa pelatihan inovasi digital bagi mahasiswa dapat menjadi strategi alternatif dalam menghadapi keterbatasan fasilitas pendidikan akibat efisiensi anggaran (Kurniawati & Saputra, 2024). Pengabdian yang dilakukan oleh Universitas Nusa Cendana tahun 2025 juga menunjukkan bahwa penguatan pendidikan kepemimpinan kader berbasis partisipasi sosial mampu meningkatkan kepedulian mahasiswa terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan pendidikan di daerah (Benu & Nalle, 2025).

Hasil penelitian internasional juga menunjukkan bahwa penguatan kepemimpinan mahasiswa memiliki kontribusi penting terhadap peningkatan kapasitas adaptif mahasiswa dalam menghadapi perubahan kebijakan pendidikan. Mahasiswa yang memiliki literasi kebijakan publik dan kemampuan kepemimpinan adaptif cenderung lebih aktif dalam pengawasan tata kelola pendidikan dan lebih mampu menghadapi tekanan sosial-ekonomi secara konstruktif (Brooks et al., 2024). Sementara itu, penelitian tentang organisasi menegaskan bahwa organisasi mahasiswa berperan penting dalam membangun budaya partisipatif, transparansi, dan demokratisasi pendidikan tinggi (Tight, 2023).

Meskipun demikian, sebagian besar pengabdian sebelumnya masih berfokus pada aspek kepemimpinan umum, literasi organisasi, dan pengembangan karakter mahasiswa, sedangkan pengabdian yang secara khusus mengintegrasikan isu efisiensi anggaran pendidikan, transparansi, akuntabilitas, dan strategi mahasiswa dalam menghadapi kebijakan efisiensi masih sangat terbatas. Padahal, integrasi antara pendidikan kepemimpinan mahasiswa dan literasi efisiensi anggaran sangat penting dalam membangun kesadaran kolektif mahasiswa terhadap tata kelola pendidikan yang partisipatif dan berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kebaruan pengabdian ini terletak pada integrasi antara pendidikan kepemimpinan kader mahasiswa dengan penguatan literasi efisiensi anggaran pendidikan, transparansi kebijakan, serta strategi adaptif mahasiswa dalam menghadapi keterbatasan anggaran pendidikan. Pengabdian ini tidak hanya menekankan pada pembentukan karakter kepemimpinan, tetapi juga membangun kemampuan mahasiswa dalam memahami dampak kebijakan efisiensi pendidikan,



melakukan kontrol sosial secara konstruktif, serta menciptakan solusi inovatif berbasis kolaborasi dan partisipasi aktif mahasiswa. Kegiatan pengabdian melalui LKK-KM3N Tahun 2026 ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai konsep efisiensi anggaran pendidikan, membangun sikap kritis dan adaptif terhadap kebijakan pendidikan, memperkuat nilai transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan, serta mendorong mahasiswa menjadi agen perubahan yang mampu menjaga kualitas pendidikan di tengah tantangan efisiensi anggaran.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program LKK-KM3N Tahun 2026 dengan menggunakan metode ceramah edukatif dan interaksi tanya jawab. Pendekatan edukatif-partisipatif dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta, kesadaran kritis, dan pemahaman kontekstual mahasiswa terhadap persoalan sosial pendidikan (Freire, 2021); (Brooks et al., 2024). Pendekatan yang digunakan bersifat edukatif dan partisipatif, di mana peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses diskusi dan penyampaian pendapat terkait persoalan pendidikan yang dihadapi mahasiswa saat ini. Pengabdian ini menggunakan pendekatan transfer pengetahuan (*knowledge transfer*) dan pemberdayaan mahasiswa melalui penguatan literasi kebijakan pendidikan dan pengembangan kapasitas kepemimpinan mahasiswa.

1. Bentuk dan Pendekatan Pengabdian

Pengabdian ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui penyampaian materi secara langsung kepada peserta LKK-KM3N Tahun 2026. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta kemampuan berpikir kritis mahasiswa mengenai:

- a. Konsep efisiensi anggaran pendidikan.
- b. Dampak kebijakan efisiensi pendidikan.
- c. Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan pendidikan.
- d. Peran mahasiswa dalam menghadapi tantangan pendidikan di era keterbatasan anggaran.

Mahasiswa diposisikan sebagai peserta aktif yang diberikan kesempatan untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan mendiskusikan berbagai persoalan pendidikan yang terjadi di lingkungan kampus maupun secara nasional.

2. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada kegiatan LKK-KM3N Tahun 2026 yang bertempat di Aula Kantor Desa Bijeli, Kecamatan Noemuti Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan jadwal kegiatan kaderisasi organisasi mahasiswa KM3N, pada hari Sabtu, 09 Mei 2026.



3. Sasaran Pengabdian

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah:

- a. Mahasiswa anggota KM3N.
- b. Peserta LKK.
- c. Mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan.

Peserta dipilih karena memiliki peran strategis sebagai kader mahasiswa yang diharapkan mampu menjadi agen perubahan, kontrol sosial, dan pelopor dalam menjaga kualitas pendidikan melalui partisipasi aktif dan sikap kritis terhadap kebijakan pendidikan.

4. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan:

- 1) Koordinasi dengan pengurus KM3N terkait pelaksanaan kegiatan.
- 2) Penyusunan materi pengabdian.
- 3) Penyiapan media presentasi dan dokumentasi.
- 4) Penentuan narasumber.
- 5) Persiapan administrasi kegiatan.

Materi pengabdian disusun berdasarkan tema:

- 1) Peran mahasiswa dalam menghadapi efisiensi anggaran pendidikan.
- 2) Dampak kebijakan efisiensi pendidikan.
- 3) Strategi mahasiswa.
- 4) Transparansi dan akuntabilitas.
- 5) Solusi bersama dalam menjaga kualitas pendidikan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui dua metode utama, yaitu:

1) Ceramah Edukatif

Ceramah edukatif dilakukan dengan penyampaian materi secara sistematis dan interaktif oleh narasumber kepada peserta kegiatan. Materi yang disampaikan meliputi:

- a) Konsep efisiensi anggaran pendidikan.
- b) Bentuk efisiensi anggaran di dunia pendidikan.
- c) Dampak kebijakan efisiensi terhadap mahasiswa.
- d) Peran mahasiswa sebagai agen perubahan.
- e) Strategi mahasiswa menghadapi efisiensi anggaran.
- f) Pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan.
- g) Tantangan sosial dalam efisiensi anggaran pendidikan.
- h) Solusi dan upaya bersama.



Metode ceramah dipilih untuk memberikan pemahaman teoritis dan kontekstual kepada peserta mengenai kondisi pendidikan nasional serta tantangan yang dihadapi mahasiswa di era efisiensi anggaran.

2) Interaksi Tanya Jawab

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara peserta dan narasumber. Pada sesi ini peserta diberikan kesempatan untuk:

- a) Mengajukan pertanyaan.
- b) Menyampaikan pendapat.
- c) Berbagi pengalaman.
- d) Mendiskusikan persoalan pendidikan yang terjadi di lingkungan kampus.

Interaksi tanya jawab bertujuan untuk:

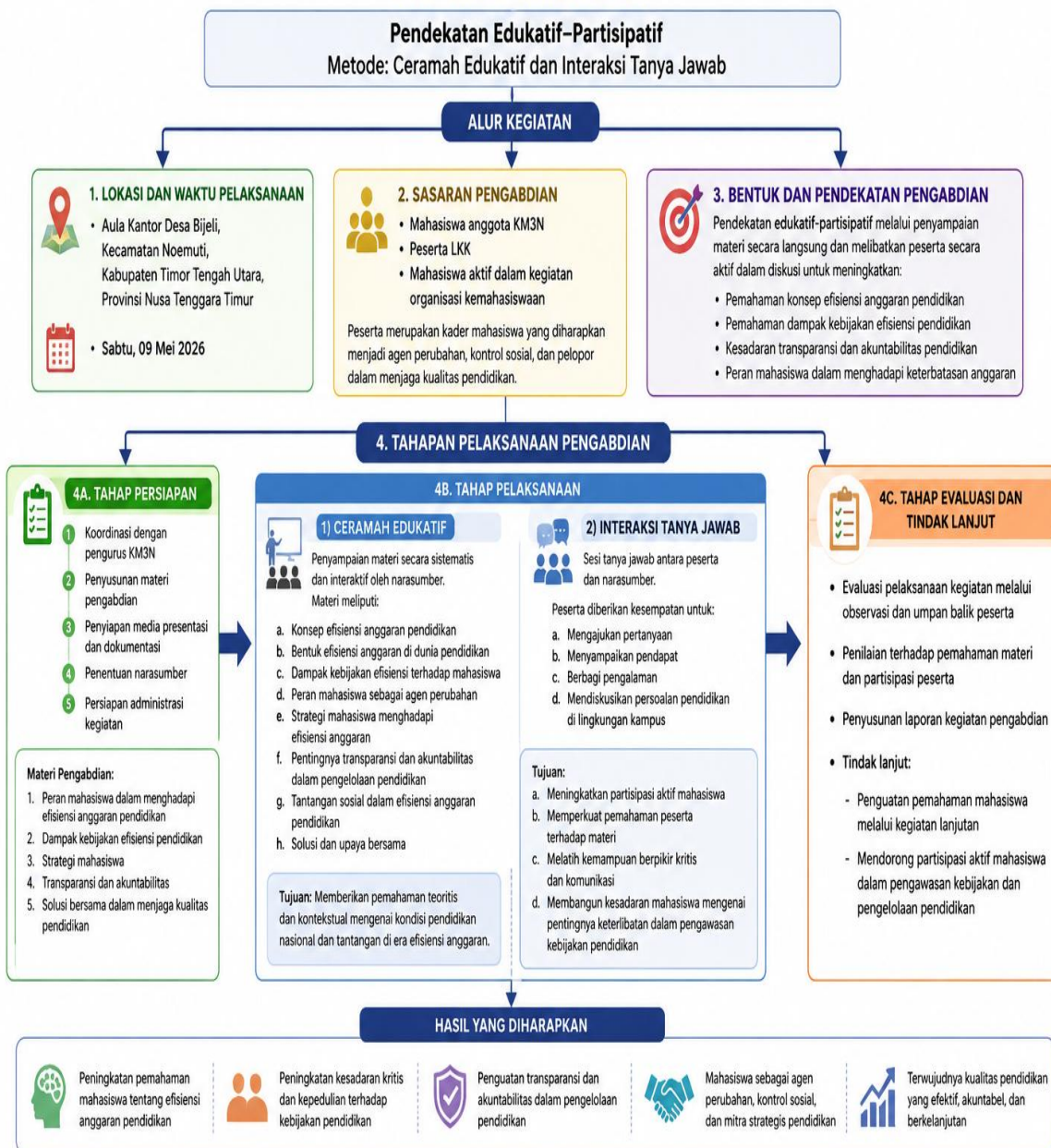
- a) Meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa.
- b) Memperkuat pemahaman peserta terhadap materi.
- c) Melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi.
- d) Membangun kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya keterlibatan dalam pengawasan kebijakan pendidikan.

c. Luaran Pengabdian

Luaran kegiatan berupa meningkatnya pemahaman mahasiswa mengenai efisiensi anggaran pendidikan, meningkatnya partisipasi aktif mahasiswa dalam diskusi kebijakan pendidikan, serta terbentuknya kesadaran kritis mahasiswa terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan pendidikan.



**METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
LKK-KM3N TAHUN 2026**



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui LKK-KM3N Tahun 2026 dilaksanakan pada hari Sabtu, 09 Mei 2026 di Aula Kantor Desa Bijeli, Kecamatan



Noemuti, Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa anggota KM3N dan peserta kaderisasi mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui metode ceramah edukatif dan interaksi tanya jawab dengan tema “Peran Mahasiswa dalam Menghadapi Efisiensi Anggaran Pendidikan”.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara aktif dan partisipatif. Pada tahap awal, narasumber menyampaikan materi terkait konsep efisiensi anggaran pendidikan, bentuk efisiensi anggaran di dunia pendidikan, dampak kebijakan efisiensi terhadap mahasiswa, serta pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan. Penyampaian materi dilakukan secara sistematis dengan mengaitkan kondisi pendidikan nasional saat ini, termasuk kebijakan efisiensi belanja negara yang berdampak pada sektor pendidikan. Materi yang disampaikan juga menekankan bahwa efisiensi anggaran tidak hanya dimaknai sebagai pengurangan pembiayaan, tetapi sebagai upaya optimalisasi penggunaan sumber daya pendidikan agar lebih efektif, tepat sasaran, dan berkelanjutan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki antusiasme yang tinggi selama pelaksanaan pengabdian. Hal tersebut terlihat dari keterlibatan aktif peserta dalam sesi interaksi tanya jawab. Peserta menyampaikan berbagai pertanyaan dan pandangan terkait dampak efisiensi anggaran terhadap kegiatan organisasi mahasiswa, keterbatasan fasilitas pendidikan, akses bantuan pendidikan, hingga peluang mahasiswa dalam menjaga kualitas pendidikan di tengah keterbatasan anggaran. Interaksi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kepedulian yang cukup besar terhadap kondisi pendidikan dan kebijakan yang memengaruhi kehidupan akademik mereka.

Melalui sesi ceramah edukatif, peserta memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya peran mahasiswa sebagai agen perubahan (*agent of change*) dan kontrol sosial dalam menghadapi kebijakan pendidikan. Mahasiswa tidak hanya diposisikan sebagai penerima kebijakan, tetapi juga sebagai pihak yang memiliki tanggung jawab moral untuk mengawal transparansi dan akuntabilitas pengelolaan pendidikan. Selain itu, mahasiswa juga didorong untuk lebih adaptif, kreatif, dan inovatif dalam menghadapi keterbatasan fasilitas maupun dukungan anggaran pendidikan.

Pada sesi tanya jawab, beberapa peserta menyampaikan bahwa kebijakan efisiensi anggaran sering kali berdampak pada terbatasnya kegiatan pengembangan kapasitas mahasiswa, termasuk pelaksanaan seminar, pelatihan, dan kegiatan organisasi. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan keterampilan sosial. Namun demikian, melalui kegiatan pengabdian ini peserta mulai memahami bahwa keterbatasan anggaran dapat dihadapi melalui penguatan kolaborasi, pemanfaatan teknologi digital, serta pengelolaan kegiatan yang lebih efektif dan efisien.

Hasil pengabdian juga menunjukkan adanya peningkatan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan.



Peserta memahami bahwa keterbukaan informasi mengenai penggunaan anggaran pendidikan sangat penting untuk mencegah penyalahgunaan anggaran serta memastikan bahwa kebijakan pendidikan tetap berpihak pada kebutuhan mahasiswa. Dalam diskusi, mahasiswa menilai bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pengawasan kebijakan kampus dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata dalam menjaga kualitas pendidikan.

Dari aspek kepemimpinan, kegiatan ini memberikan pemahaman bahwa mahasiswa sebagai kader organisasi harus mampu menjadi pelopor perubahan sosial yang konstruktif. Mahasiswa didorong untuk tidak hanya bersikap kritis terhadap kebijakan pemerintah maupun kampus, tetapi juga mampu menawarkan solusi dan gagasan inovatif yang dapat membantu menciptakan sistem pendidikan yang lebih efektif dan inklusif. Sikap adaptif, kemampuan komunikasi, serta partisipasi aktif mahasiswa menjadi modal penting dalam menghadapi tantangan pendidikan di era efisiensi anggaran.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian melalui LKK-KM3N Tahun 2026 memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran mahasiswa mengenai efisiensi anggaran pendidikan. Metode ceramah edukatif dan interaksi tanya jawab dinilai efektif dalam membangun pemahaman konseptual sekaligus memperkuat partisipasi aktif mahasiswa dalam membahas persoalan pendidikan. Kegiatan ini juga memperkuat kapasitas mahasiswa dalam berpikir kritis, memahami kebijakan pendidikan, serta menumbuhkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga kualitas pendidikan melalui kolaborasi, transparansi, dan partisipasi aktif mahasiswa.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

4. Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui LKK-KM3N Tahun 2026 dengan tema “Peran Mahasiswa dalam Menghadapi Efisiensi Anggaran Pendidikan” telah



terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman serta kesadaran kritis mahasiswa mengenai isu efisiensi anggaran pendidikan. Melalui metode ceramah edukatif dan interaksi tanya jawab, peserta memperoleh pemahaman mengenai konsep efisiensi anggaran pendidikan, dampak kebijakan efisiensi terhadap mahasiswa, pentingnya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan pendidikan, serta strategi mahasiswa dalam menghadapi tantangan pendidikan di era keterbatasan anggaran.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki antusiasme dan partisipasi aktif dalam membahas berbagai persoalan pendidikan yang terjadi di lingkungan kampus maupun secara nasional. Kegiatan ini juga berhasil memperkuat kesadaran mahasiswa mengenai peran mereka sebagai agen perubahan (*agent of change*), kontrol sosial, dan mitra strategis dalam menjaga kualitas pendidikan. Mahasiswa didorong untuk bersikap adaptif, kritis, kreatif, dan inovatif dalam menghadapi kebijakan efisiensi anggaran tanpa mengabaikan kualitas pendidikan. Selain itu, pengabdian ini memperlihatkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pengawasan kebijakan pendidikan, penguatan kolaborasi, serta pemanfaatan teknologi dan inovasi menjadi langkah penting dalam menghadapi tantangan efisiensi anggaran pendidikan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian melalui LKK-KM3N Tahun 2026 tidak hanya memberikan penguatan kapasitas kepemimpinan mahasiswa, tetapi juga membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya partisipasi aktif mahasiswa dalam menciptakan sistem pendidikan yang transparan, akuntabel, efektif, dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Amar, M. I., & Sartika, R. E. A. (2024). *Anggaran Pendidikan Kena Imbas Efisiensi, Apa Saja Rinciannya?* Kompas.com.
- Benu, M., & Nalle, V. (2025). Pendidikan Kepemimpinan Kader Berbasis Partisipasi Sosial pada Mahasiswa di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Cendana*, 6(1), 55-64.
- Brooks, R., Byford, K., & Sela, K. (2024). Student Engagement and Policy Literacy in Higher Education Governance. *Higher Education Research & Development*, 43(1), 85-99.
- Caesaria, S. D., & Prastiwi, M. (2025). *Kemendikdasmen: PIP dan Tunjangan Guru Tidak Kena Efisiensi Anggaran*. Kompas.com. https://www.kompas.com/edu/read/2025/02/14/170046171/kemendikdasmen-pip-dan-tunjangan-guru-tidak-kena-efisiensi-anggaran?utm_source=
- Freire, P. (2021). *Pedagogy of The Oppressed*. New York: Bloomsbury Publishing.
- Hanushek, E. A., & Woessmann, L. (2023). The Economic Impacts of Learning Quality. *International Journal of Educational Development*.
- Kemdikbud RI. (2024). *Penguatan Transformasi Pendidikan di Tengah Efisiensi Anggaran*.



- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kurniawati, E., & Saputra, H. (2024). Pelatihan Inovasi Digital Mahasiswa dalam Menghadapi Keterbatasan Fasilitas Pendidikan. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 21-30.
- Marginson, S. (2023). Student Participation and Higher Education Governance in The Global Era. *Higher Education Quarterly*, 77(2), 213-229.
- Mashabi, S., & Kasih, A. P. (2025). Anggaran Kemendikdasmen Kena Efisiensi Rp 8 Triliun, Ini yang Dipangkas. Kompas.com. https://www.kompas.com/edu/read/2025/02/12/170000371/anggaran-kemendikdasmen-kena-efisiensi-rp-8-triliun-ini-yang-dipangkas?utm_source
- Mediana, C. (2025). Jumlah Penganggur Meledak Menjadi 7,28 Juta Orang. Kompas.com. https://www.kompas.id/artikel/tambahan-gabungan-tanggapan-menaker-dpr-soal-angka-pengangguran?utm_source
- OECD. (2023). *Education at a Glance 2023*. https://www.oecd.org/content/dam/oecd/en/publications/reports/2023/09/education-at-a-glance-2023_581c9602/e13bef63-en.pdf
- Pratama, R., & Lestari, D. (2023). Literasi Kebijakan Publik bagi Mahasiswa sebagai Bentuk Partisipasi Sosial dalam Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 45-53.
- Rahman, F., & Yusuf, M. (2021). Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa Berbasis Efisiensi Sumber Daya. *Jurnal Abdimas Nasional*, 2(3), 88-96.
- Suryani, N., & Hidayat, A. (2022). Penguatan Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Kegiatan Kaderisasi Organisasi Kemahasiswaan. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 3(2), 115-123.
- Tight, M. (2023). Student Politics and Participation in Higher Education Governance. *Studies in Higher Education*, 48(5), 742-755.
- UNESCO. (2024). *Education Finance Watch 2024*. UNESCO. <https://documents1.worldbank.org/curated/en/099102824144527868/pdf/P50097819250a00ce1812018168df2deaa3.pdf>
- Zulfikar, F. (2025). BPS: 7,46 Juta Orang Indonesia Jadi Pengangguran< paling banyak dari Lulusan Ini. DetikEdu. https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-8268287/bps-7-46-juta-orang-indonesia-jadi-pengangguran-paling-banyak-dari-lulusan-ini/amp?utm_source